



## Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Meubel Menurut Ekonomi Islam Di Kecamatan Taman Rajo

**Renaldi Pratama**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [renaldi3105@gmail.com](mailto:renaldi3105@gmail.com)

**Elyanti Rosmanidar**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id](mailto:elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id)

**Khairiyani Khairiyani**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [khariyani@uinjambi.ac.id](mailto:khariyani@uinjambi.ac.id)

Korespondensi penulis : [renaldi3105@gmail.com](mailto:renaldi3105@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research is to find out how the basic price of furniture production is determined and constrained by Islamic economics in Taman Rajo District. This type of research is descriptive qualitative with primary and secondary data types. The data collection technique in this research uses observation, interview and documentation techniques, while for data analysis the researcher uses domain, textonomic and componential analysis. The results of the research explain that determining the basic price of furniture production according to Islamic economics in Taman Rajo District is carried out using several methods, including furniture business actors in Taman Rajo District determining or calculating the cost of raw materials used to produce furniture products. Business actors calculate labor costs which are calculated based on the results of the products produced and business actors calculate overhead costs which are costs incurred apart from raw material costs and labor costs in the production process. Obstacles in determining the basic price of furniture production according to Islamic Economics in Taman Rajo District include limited business capital which has an impact on determining production prices because the supply of raw materials is less affordable due to limited business capital for furniture business owners. Apart from that, the obstacle in determining the cost of production is that the strategic market target has not been achieved because the marketing strategy implemented by the business owner has not been maximized so that determining the cost of production is still based on the number of customers who order furniture products.*

**Keywords:** *Prices, Production and Islamic Economics*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penetapan dan kendala harga pokok produksi meubel menurut ekonomi Islam di Kecamatan Taman Rajo. Adapun jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan analisis adalah analisis domain, teksonomi dan komponensial. Hasil penelitian menjelaskan Penetapan harga pokok produksi meubel menurut ekonomi Islam di Kecamatan Taman Rajo dilakukan dengan beberapa metode diantaranya pelaku usaha meubel di kecamatan Taman Rajo melakukan penetapan atau menghitung biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi produk meubel. Pelaku usaha menghitung biaya tenaga kerja yang dihitung berdasarkan hasil produk yang dikerjakan dan pelaku usaha menghitung biaya overhead dimana merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam proses produksi. Kendala penetapan harga pokok produksi meubel menurut Ekonomi Islam di Kecamatan Taman Rajo diantaranya adanya keterbatasan modal usaha sehingga berdampak pada penetapan harga produksi karena pasokan bahan baku yang kurang terjangkau akibat terbatasnya modal usaha pemilik usaha meubel. Selain itu kendala penetapan harga pokok produksi dihadapkan pada belum tercapainya target pasar yang strategis karena belum maksimalnya strategi pemasaran yang dilakukan oleh pemilik usaha sehingga dalam menentukan harga pokok produksi masih didasarkan pada jumlah pelanggan yang memesan produk meubel.

**Kata Kunci:** Harga, Produksi dan Ekonomi Islam

## **LATAR BELAKANG**

Perkembangan kebutuhan meubel dipasar domestik sensitif terutama terhadap harga, konsumen kelas menengah atas yang tinggi menunjukkan kepekaan yang sama seperti rekan-rekan global mereka dalam mencari produk diklasifikasikan, begitu pula di Kecamatan Taman Rajo bahwa untuk bahwa sebelumnya ada usaha Meubel di Kecamatan Taman Rajo sebanyak 6 usaha meubel. Masing-masing usaha meubel tersebut menentukan harga pokok industri meubel merupakan bagian terpenting yang harus dihitung oleh pemilik usaha untuk dapat menetapkan harga jual. Rata-rata pelaku usaha meubel di Kecamatan Taman Rajo menggunakan beberapa metode dalam perhitungan harga pokok produksi.

Pada penelitian yang dilakukan penulis, beberapa pemilik usaha Meubel di Kecamatan Taman Rajo memiliki perbedaan dalam menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jualnya, dimana masih ada beberapa pemilik usaha meubel menggunakan metode sederhana yang diperoleh dari pengalaman dalam memproduksi meubel, sehingga seringkali perhitungan harga pokok produksinya tidak tepat. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi ini diakibatkan oleh tidak rincinya biaya-biaya yang masuk ke dalam biaya produksi termasuk biaya *overhead*.

Tidak rincinya biaya-biaya untuk dialokasikan sebagai biaya produksi ke dalam suatu produk, termasuk biaya *overhead*, dapat mengakibatkan kesalahan perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat, sehingga penetapan harga jual produk pun tidak tepat yang mengakibatkan profit menjadi tidak optimal. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pelaku usaha di Kecamatan Taman Rajo dengan metode *variabel costing*, dimana hanya memasukan biaya-biaya yang bersifat variabel kedalam perhitungan harga pokok produksi untuk suatu produk, diantaranya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Usaha Meubel di Kecamatan Taman Rajo yang memproduksi alat-alat meubel setiap hari, tetapi perkembangan usahanya relatif lamban dan kurang berkembang. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi berakibat penetapan harga jual yang tidak tepat, selain itu dari jenis produk yang sama terdapat perbedaan harga produk, karena memang modal bahan masing-masing meubel juga berbeda, hal ini tentu berdampak pada harga jual produk meubel.

Sementara itu temuan di lapangan, diketahui bahwa penetapan harga produk pada usaha Meubel di Kecamatan Taman Rajo belum seluruhnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Pengaturan penetapan harga diperlukan bila kondisi pasar tidak menjamin adanya keuntungan disalah satu pihak, akan tetapi ketika seorang penjual telah menguasai

pasar, permainan harga seringkali terjadi. Penjual akan menaikkan harga untuk menghasilkan keuntungan yang lebih banyak. Setiap perorangan memiliki kebebasan untuk berusaha mendapatkan harta dan mengembangkannya.

Terjadinya ketidakstabilan harga di usaha Meubel di Kecamatan Taman Rajo pasar karena kurangnya pengetahuan tentang bagaimana menentukan keuntungan, menjadikan kondisi seperti ini sering dimanfaatkan oleh pihak penjual yang hanya memikirkan keuntungan materi dan menonjolkan keegoisannya tanpa melihat lingkungan sekitar sehingga ujung-ujungnya konsumen yang dirugikan.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah Ingin mengetahui penetapan harga pokok produksi meubel menurut ekonomi Islam di Kecamatan Taman Rajo dan Ingin mengetahui kendala penetapan harga pokok produksi meubel menurut ekonomi Islam di Kecamatan Taman Rajo

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Penetapan Harga Pokok**

Metode penetapan harga diantaranya ada metode *Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berlaku variabel maupun tetap. Selain itu ada metode penetapan harga biaya plus (*Cost Plus Pricing*), dalam metode ini, harga jual per unit ditentukan dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah/persentase tertentu untuk menutupi laba yang dikehendaki pada unit tersebut (*margin*).  $\text{Harga jual} = \text{Total Biaya} + (\text{Persentase Laba} \times \text{Biaya})$ .

Metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* akan dipengaruhi oleh biaya tetap maupun biaya variabel. Dalam proses produksi biaya tetap yang dikeluarkan tiap bulannya akan sama. Artinya biaya tetap akan timbul meskipun kegiatan produksi meningkat atau pun rendah. Hal ini dikarenakan biaya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas produksi.

#### **2. Penetapan Harga Pokok dalam Ekonomi Islam**

Menurut Ibnu al-Qayyim, penentuan harga haruslah dibiarkan pada kekuatan pasar, yaitu demand dan supply (kebutuhan dan pasokan) selama ketidakstabilan, diskorsi dan tindakan-tindakan monopolistik tersebut tidak memberikan pengaruh pada kepentingan publik. Sebaliknya, ia menyarankan pemerintah untuk dapat mengintervensi hal tersebut

dengan menetapkan harga pasar yang tetap. Dengan demikian, Ibnu Qayyim dan Ibnu Taimiyyah memperlakukan pasar komoditi dan faktornya secara bersama dalam konteks harga.

Ulama Fiqih mengatakan bahwa kenaikan harga yang terjadi di zaman Rasulullah saw tersebut bukanlah karena tindakan sewenang-wenang dari para pedagang, tetapi karena komoditas yang ada terbatas. Sesuai dengan hukum ekonomi apabila stock terbatas, maka wajar barang tersebut naik. Dalam keadaan demikian Rasulullah tidak mau campur tangan dalam membatasi harga komoditas tersebut. Ketentuan penetapan harga dalam negara Islam atau ekonomi Islam di antaranya:

- a. Kenaikan harga sebenarnya.
- b. Kenaikan harga buatan.
- c. Kenaikan harga kebutuhan pokok.
- d. Harga Monopoli.

### **3. Pentingnya Menentukan Harga Produk dalam Sebuah Usaha**

Penjualan pada perusahaan dimana pada saat perusahaan menjual barang dagangannya maka diperoleh pendapatan, jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan harga atau inflansi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakan ekonomi, biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Harga merupakan dua faktor yang mempengaruhi pertimbangan konsumen dalam keputusan pembelian. Faktor sendiri merupakan hal yang harga diperhatikan konsumen dalam mengambil keputusan. Produk yang dijual harus mempunyai kualitas yang baik, unik dan penampilan yang menarik sehingga harga produk tersebut dapat membuat konsumen tertarik untuk membeli. Perusahaan harus mempertimbangkan banyak faktor dalam menyusun kebijakan menetapkan harga, yaitu sebagai berikut:

- a. Memilih sasaran harga
- b. Menentukan permintaan
- c. Memperkirakan biaya
- d. Menganalisa penawaran dan harga para pesaing
- e. Memilih suatu metode harga
- f. Memilih harga akhir.

#### **4. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam**

Adapun perilaku berbisnis mengacu pada prinsip-prinsip Islam yang harus dimiliki oleh setiap pengusaha tersebut antara lain:

- a. *Shidiq* (Jujur)
- b. Amanah (Tanggung jawab)
- c. Tidak Menipu
- d. Menepati Janji
- e. Murah Hati
- f. Tidak Melupakan Akhirat

#### **5. Penetapan Harga Pokok Menurut Ekonomi Islam**

Merujuk pada teori Ibnu Taimiyyah sebagai indikator dalam penetapan harga pokok produk mengajukan konsep harga yang setara untuk menegaskan bahwa harga ditentukan oleh kekuatan pasar dalam struktur pasar kompetitif tanpa paksaan, penipuan, dan tindakan monopolistik, penimbunan barang dan korupsi serta mendorong untuk menetapkan harga yang memuaskan dan dapat diterima oleh kedua belah pihak yang melakukan transaksi.

Selain itu, dalam menentukan harga pokok tidak dibolehkan adanya tindakan monopoli dan penimbunan barang seperti secara sengaja menyimpan barang dengan tujuan akan dijual ketika masyarakat sangat membutuhkan dan dijual dengan harga jual yang tinggi. Selanjutnya dalam menentukan harga pokok harus ada unsure kesepakatan yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan karakteristik masyarakat atau kelompok tertentu, penelitian yang menggambarkan penggunaan sumber daya masyarakat, penelitian yang memperkirakan proporsi orang yang memiliki pendapat, sikap, atau pendapat tertentu.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi dilakukan penelitian ini yaitu di Kecamatan Taman Rajo Kota Jambi Propinsi Jambi. Objek atau subjek penelitian ini adalah responden yang ditanya tentang pokok-pokok penelitian. Subjek penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini adalah seseorang dalam situasi sosial yang dirujuk dalam penelitian ini sebagai pemberi informasi atau informan.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah subjek data yang diperoleh melalui wawancara, metode wawancara digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan melakukan tanya jawab.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Wawancara

### **E. Metode Pengecekan Keabsahan Data**

1. Triangulasi Sumber atau teknik
2. Triangulasi Waktu

### **F. Metode Analisis Data**

1. Analisis Domain
2. Analisis Taksonomi
3. Analisis Komponensial

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Khusus**

#### **1. Penetapan Harga Pokok Produksi Meubel Menurut Ekonomi Islam di Kecamatan Taman Rajo**

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, dalam melakukan proses produksinya, pihak pelaku usaha akan melakukan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Adapaun beberapa langkah yang dilakukan oleh pelaku usaha meubel di kecamatan Taman Rajo adalah sebagai berikut:

##### **a. Penetapan Biaya Bahan Baku**

Penetapan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* yaitu menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun bersifat

tetap. Metode *full costing* adalah metode yang mengutamakan kedetailan dalam setiap penentuan biaya produksi.

Analisis peneliti bahwa dari segi penggunaan bahan baku yang berbahan utama kayu dan papan meskipun terdapat ukuran yang berbeda-beda dan penetapan harga jual produk yang berbeda, peneliti memperhatikan cara yang dilakukan oleh pengusaha meubel bahwa tidak ada perbuatan yang mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh Islam, seperti unsur riba dan gharar. Adapun bahan baku yang sering digunakan pelaku usaha meubel dan juga biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dari masing-masing produk meubel dapat dilihat pada salah satu produk meubel yaitu tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1:** Bahan Baku Produk Jendela Ukuran Standar 40x140 cm

<b>Nama Bahan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Papan	1 Unit	Rp.52.000
Kaca	1 Unit	Rp. 60.000
Lem	2 Unit	Rp.3000
Paku	1/4 Kg	Rp.5000
Amplas Meter	2 Unit	Rp.10.000
Cet Kayu	2 Unit	Rp.35.000
Total		Rp.165.000

Berdasarkan data diketahui bahwa bahan baku untuk salah satu produk meubel yaitu jendela dengan ukuran standar 40x140 cm dengan bahan baku yang terdiri dari papan, kaca, lem, paku, amplas meter, cet kayu, listrik dan upah tukang. Rincian modal bahan baku ini belum keseluruhan terinci, melainkan hanya bahan pokok untuk membuat produk jendela.

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi suatu usaha, apabila pelaku usaha kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang akan diperoleh. Karena itulah informasi biaya dan informasi harga pokok produksi sangat diperlukan untuk berbagai pengambilan keputusan. Implementasi sebuah usaha yang menerapkan nilai-nilai keislaman serta bentuk-bentuk penerapan nilai-nilai keislaman dengan sistem tertata baik maka akan menghindarkan para pengusaha dari perilaku yang curang, dan tidak menginformasikan terhadap barang yang diperdagangkan kurangnya pengetahuan, informasi dan pemahaman berwirausaha pun sangat kurang terhadap berwirausaha dalam Islam, sehingga untuk menyelamatkan usaha-usaha baik dimasa saat ini dan yang akan datang perlunya ada implementasi nilai-nilai keislaman agar para pelaku usaha memahami berdagang dalam Islam, serta selalu menjaga hak-hak konsumen agar tidak terzalimi oleh para pelaku usaha yang zolim.

## **b. Biaya Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja.

Pengamatan peneliti menemukan bahwa pelkau usaha meubel dalam menerapkan upah tenaga kerja cukup sesuai dengan syariat Islam. Hal ini karena upah yang diberikan kepada tenaga kerja mengikuti pasaran yang berlaku pada usaha-usaha meubel lainnya, pengusaha meubel memberikan upah berdasarkan standar penetapan upah yang disesuaikan dengan kebutuhan pokok. Selain itu sistem upah para pekerja yang digunakan bervariasi hal ini dikarenakan ada sistem upah harian dan ada juga sistem upah mingguan. Sistem upah pekerja dihitung berdasarkan lamanya proses produksi barang meubel, sehingga semakin banyak para pekerja membuat produk meubel maka upah yang akan dibayarkan sesuai dengan tenaga yang dikeluarkan.

Upah dalam Islam berkaitan dengan moral, pemberian upah dibawah batas minimum berarti bertentangan dengan moral sehingga dimensi akhirat tidak akan diperoleh majikan yang memberi upah dibawah standar minimum. Penentu upah dalam sistem ekonomi modern adalah hukum permintaan dan penawaran buruh seperti yang dijelaskan oleh hukum permintaan dan penawaran. Sedangkan dalam sistem ekonomi Islam tidak mengakui hal itu, akan tetapi upah yang didapatkan pekerja berdasarkan atas kemampuan kerja dan upah tersebut harus bisa memenuhi kebutuhan pokok yang telah diterangkan, yaitu meliputi papan, pangan dan sandang bagi pekerja di sebuah perusahaan.

## **c. Biaya Overhead**

Biaya overhead pabrik merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam proses produksi.

Biaya ini timbul terutama karena pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja dan kemudahan lain. Dalam kenyataannya dan sesuai dengan label biaya tersebut, kemudian biaya overhead semua biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.<sup>1</sup> Adapun biaya overhead dalam usaha meubel di Kecamatan Taman Rajo diantaranya biaya listrik, biaya perawatan alat Sinso Ketam, alat pengecetan, pemotong/somel mini.

---

<sup>1</sup>Observasi peneliti pada usaha meubel di lokasi penelitian di Kecamatan Taman Rajo, Agustus 2023



### **1). Biaya Penggunaan Listrik**

Menghitung kebutuhan listrik untuk mengetahui biaya overhead memang dilakukan setiap bulan dengan menghitung tetap jumlahnya. Hal ini disebabkan karena penggunaan listrik untuk proses produksi dan pemakaian rumah tangga pemilik usaha menyatu dengan listrik yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Karena itu pemilik usaha hanya memperkirakan biaya setiap bulannya yang dikeluarkan untuk biaya listrik. Adapun biaya listrik yang dikeluarkan pelaku usaha setiap bulannya dihitung tetap yaitu sebesar Rp 150.000.

### **2). Biaya Perawatan Sinso Ketam**

Biaya bahan-bahan ataupun alat-alat penolong seperti mesin harus dihitung perawatannya, meskipun biaya yang secara kasat mata komposisinya kecil jika ditelusuri di akhir produk yang dihasilkan tetapi berperan dalam menyelesaikan proses produksi tersebut. Pelaku usaha harus mengetahui bagaimana biaya bervariasi dengan berbagai tingkat produksi agar dapat menetapkan harga yang tepat.

### **3). Biaya Amplas Meter**

Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, yaitu biaya yang terjadi karena kesenjangan untuk memproteksi demi keamanan. Yang termasuk ke dalam kelompok biaya ini diantaranya biaya-biaya perawatan atau reparasi berbagai alat-alat yang digunakan untuk produksi.

### **4). Biaya Pemotong Kayu/Somel Mini**

Penentuan harga yang akan diambil harus berdasarkan riset pasar dan menghitung seluruh biaya modal yang digunakan sehingga tidak membebani konsumen. Begitu juga dengan pemilik usaha meubel yang menentukan harga didasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan termasuk biaya over head, sehingga dapat ditentukan harga jual yang juga disesuaikan dengan harga pasaran, tidak terlalu murah dari meubel yang lain dan juga tidak mahal, melainkan sama dengan harga-harga yang dibandrol oleh meubel lainnya

Penetapan harga pokok produk jika dilihat berdasarkan ekonomi Islam rata-rata penetapan harga pokok sudah cukup sesuai dengan ekonomi Islam, hal ini terlihat dari penetapan harga pokok bahan baku dilakukan dengan jujur tidak tersembunyi dalam hal bahan baku yang digunakan, tidak monopoli keadaan bahan baku sesuai harga yang ditawarkan dan terbuka dengan konsumen dalam keadaan bahan baku.

## **2. Kendala Penetapan Harga Pokok Produksi Meubel Menurut Ekonomi Islam di Kecamatan Taman Rajo**

### **a. Keterbatasan Modal Usaha**

Modal yang diperoleh pemilik usaha Meubel di Kecamatan Taman Rajo berasal dari sumber dana pribadi. Meskipun ada beberapa pengusaha yang mendapatkan modal dari tabungan pribadi dan ada juga meminjam di bank atau saudara dan ada juga yang mengadakan patungan antar anggota keluarga

Manajemen keuangan tidak hanya sekedar bagaimana mengelola uang. Tetapi lebih dari pada itu, manajemen keuangan adalah bagaimana mengelola kekayaan untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan sumber-sumber modal untuk membiayai usaha.

Kesalahan yang paling banyak dan sering dilakukan para pelaku usaha adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Mungkin karena usaha masih kecil, dan berpikir tidak masalah jika mencampur uang usaha dengan uang pribadi. Namun yang sering terjadi, para pelaku usaha akan menghadapi sulit membedakan pengeluaran pribadi dan usaha. Selain itu modal tersebut juga direalisasikan untuk membeli bahan baku dan menggaji karyawan. Setelah fungsi pergerakan berjalan dengan baik barulah pengusaha industri menerapkan fungsi manajemen yang berupa pengawasan (controlling). Fungsi pengawasan ini dilakukan untuk mengawasi modal usaha yang digunakan apakah sudah sesuai rencana atau tidak.

Pencatatan yang lengkap masalah keuangan sebuah usaha sangat penting dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengontrol transaksi uang dan memastikan tidak ada uang yang terselip. Tahapan selanjutnya, meningkatkan kemampuan administrasi untuk mencatat penjualan dan biaya-biaya, mencatat saldo-saldo hutang piutang, persediaan dan aset-aset tetap. Menyisihkan sebagian keuntungan untuk pengembangan usaha merupakan tindakan positif bagi para pelaku usaha. mengatur modal usaha dengan cara memisahkan uang pribadi dan uang usaha, merencanakan penggunaan uang, membuat buku pencatatan keuangan, menghitung keuntungan dengan benar, putar arus kas, mengawasi modal, mengatur hutang dan modal dan menyisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha merupakan hal yang sangat penting.

### **b. Target Pasar yang Kurang Strategis Karena Belum Maksimalnya Strategi Pemasaran**

Tepatnya strategi pemasaran akan berdampak pada keberhasilan usaha, termasuk dalam memilih pangsa pasar. Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan

bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

Produk yang berkualitas saja tidak cukup, produk juga harus bisa memenuhi kebutuhan konsumen. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, tentunya kebutuhan konsumen pun ikut berubah, jika produk yang dihasilkan lambat berinovasi maka akan tertinggal dengan produk pesaing.

Dalam pengelolaan ataupun manajemen sebuah usaha, terdapat manajemen strategis yaitu serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kerja sebuah perusahaan ataupun usaha dalam jangka panjang.

## **B. Analisis Peneliti**

Kemajuan teknologi sering kali memunculkan beragam produk-produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Salah satunya adalah berbagai macam produk furniture dari meubel. Harga yang ditawarkan produsen juga bisa dijangkau oleh kalangan menengah kebawah. Selain itu, selama jangka waktu persetujuan prinsipil, setiap pengusaha harus mendapatkan atau memperoleh izin usaha dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Pada saat pengawasan kualitas bahan baku pada usaha meubel di Kecamatan Taman Rajo dilakukan melalui pemeriksaan kualitas produk yang dijual. Pemeriksaan tersebut dilakukan sesuai standar yang ditetapkan. Dengan adanya persaingan, hal ini dapat merubah selera konsumen dan terjadi persaingan yang tidak sehat sehingga dapat merubah harga pasar, begitupula dengan usaha meubel yang semakin berkembang pesat karena mengingat kebutuhan masyarakat akan produk meubel semakin meningkat. Begitu pula dengan usaha Meubel di Kecamatan Taman Rajo yang memproduksi bahan baku berupa kayu dan papan yang digunakan sebagai furniture oleh masyarakat

Dalam menunjang keberhasilan dalam usaha yang dijalankannya, setiap usaha Meubel di Kecamatan Taman Rajo ini memiliki strategi dalam menjual produknya. Baik dari segi produk, harga, promosi, pelayanan maupun komunikasi yang efektif, yang mana semua itu merupakan inti dari konsep strategi pemasaran. Selain itu, upaya untuk bersikap jujur merupakan inti dari nilai tambah yang akan ditawarkan kepada konsumen. Pemilik usaha meubel di Kecamatan Taman Rajo yang menentukan harga didasarkan pada harga pasaran, tidak terlalu murah dari meubel yang lain dan juga tidak mahal, melainkan kurang lebih sama dengan harga-harga yang dibandrol oleh meubel lainnya

Penetapan harga tidak mementingkan keinginan pedagang sendiri, tapi juga harus mempertimbangkan kemampuan daya beli masyarakat. Penentuan harga yang ditetapkan diusaha meubel di Kecamatan Taman Rajo tidak menyaingi harga produk meubel lainnya, harga tidak mendzolimi konsumen dan harga tidak jauh dibawah harga pasar ataupun lebih mahal. Pemilik usaha Meubel di Kecamatan Taman Rajo yang mentukan harga didasarkan pada harga pasaran, tidak terlalu murah dari meubel yang lain dan juga tidak mahal, melainkan sama dengan harga-harga yang dibandrol oleh meubel lainnya.

Konsep harga ditentukan oleh kekuatan pasar dalam struktur pasar kompetitif tanpa paksaan, penipuan, dan tindakan monopolistik, penimbunan barang dan korupsi serta mendorong untuk menetapkan harga yang memuaskan dan dapat diterima oleh kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Pada dasarnya, syariat memberikan jaminan perlindungan terhadap hak yang dimiliki setiap orang. Apabila terjadi pelanggaran atau pengrusakan hak, maka pemilik dapat menuntut ganti rugi atau kompensasi sesuai dengan haknya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penetapan harga pokok produksi meubel menurut ekonomi Islam di Kecamatan Taman Rajo dilakukan dengan beberapa metode diantaranya pelaku usaha meubel di kecamatan Taman Rajo melakukan penetapan atau menghitung biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi produk meubel. Pelaku usaha menghitung biaya tenaga kerja yang dihitung berdasarkan hasil produk yang dikerjakan dan pelaku usaha menghitung biaya *overhead* dimana merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam proses produksi. Penentuan harga yang ditetapkan diusaha meubel di Kecamatan Taman Rajo tidak menyaingi harga produk meubel lainnya, harga tidak mendzolimi konsumen dan harga tidak jauh dibawah harga pasar ataupun lebih mahal. Keadaan produk meubel juga cukup berkualitas karena layak untuk dijual dan digunakan oleh masyarakat karena dari bahan baku yang aman tidak membahayakan konsumen. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian penetapan harga pokok produksi meubel di Kecamatan Taman Rajo berdasarkan ekonomi Islam.
2. Kendala penetapan harga pokok produksi meubel menurut Ekonomi Islam di Kecamatan Taman Rajo diantaranya adanya keterbatasan modal usaha sehingga berdampak pada penetapan harga produksi karena pasokan bahan baku yang kurang terjangkau akibat terbatasnya modal usaha pemilik usaha meubel. Selain itu kendala penetapan harga pokok

produksi dihadapkan pada belum tercapainya target pasar yang strategis karena belum maksimalnya strategi pemasaran yang dilakukan oleh pemilik usaha sehingga dalam menentukan harga pokok produksi masih didasarkan pada jumlah pelanggan yang memesan produk meubel.

## DAFTAR REFERENSI

### Artikel Jurnal

Dian Purnama, *Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing (studi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makassar)*, skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. 2017.

Elma Togatorop, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Job Order Costing Pada CV Dea Furniture Kota Pekanbaru*, skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau, 2021.

Sintia Anggreani dan I Gede Sudi Adnyana, *Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada UKM Tahu An Anugrah*. Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor, Indonesia. Submitted: Januari 2020 Accepted: April 2020, Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 8 No. 1, 2020 pg. 9-16 IBI Kesatuan ISSN 2337-7852 E-ISSN 2721-3048. 2020.

Surofiadi, *Analisis Penetapan Harga Pada Usaha Pengetaman Kayu di CV. Riyo Bersaudara Pekanbaru di Tinjau Menurut Ekonomi Syariah*, skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2020.

Tiara Dewi, *Strategi Penetapan Harga Jual pada Usaha Fitrah Mebel di Kelurahan Air Tiris Menurut Ekonomi Syariah*, skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019

### Buku Teks

Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung, Pustaka SetiaPertama Maret 2012

Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, cet. 8, Jakarta: Prenada Media, 2014

Ali Muhsin, *Konsep Dagang dalam Islam*, Jakarta: Pirma Pustaka, 2010

Arief Ramelan Karseno dan Arti Adjie, *Kebijakan Ekonomi dan Pengembangan Kelembangan di Indonesia*, Yogyakarta: AMP YKPN, 2012

Asfia Murni, *Ekonomi Makro*, Bandung: Refika Aditama, 2016

Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2020

Hamzah Lubis, *Aplikasi Hubungan Industrial dalam Dunia Usaha*, edisi cetak ke-12 Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia, 2013